

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Taniredja, Tukiran. dkk (2012, hlm. 17) mengemukakan “penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang actual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencermatan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.”

Bistari. (2017, hlm. 3) mengemukakan “Penelitian tindakan kelas adalah suatu tindakan penelitian dalam konteks kelas untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, dengan cara memperbaiki proses dan hasil pembelajaran serta factor-faktor yang mempengaruhi.”

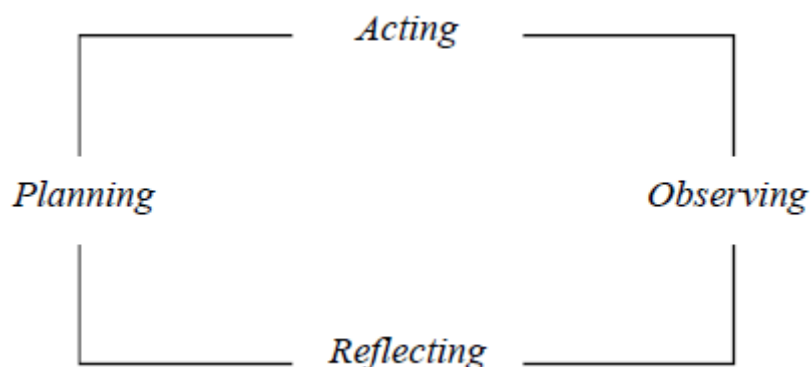
Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru maupun praktisi dalam berbagai bentuk kegiatan yang secara sistematis sejak awal perencanaan hingga akhir pemberian perlakuan dan menghasilkan suatu hasil dari perlakuan tersebut yang bertujuan untuk memperbaiki maupun meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil pembelajaran di kelas. Taniredja, Tukiran. dkk (2012, hlm 23) mengemukakan “penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model penelitian tindakan dari Kurt Lewin. Adapun model PTK yang dimaksud menggambarkan adanya empat langkah, (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*acting*), (c) pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai siklus atau kegiatan yang berulang, siklus ini yang menjadi salah satu ciri utama dari penelitian tindakan, yaitu penelitian tindakan harus dilaksanakan dalam bentuk siklus, bukan hanya satu kali intervensi saja. Berikut ini merupakan model siklus penelitian tindakan menurut Kurt Lewin:

Nurul Chaerunisa Haj, 2019

PENERAPAN KETERAMPILAN MENGAJAR PENGEMBANGAN KONTEN DALAM MODEL PENDIDIKAN GERAK DI SEKOLAH INKLUSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Sumber: Taniredja, T (2012, hlm. 23)

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Model Kurt Lewin

3.2 Partisipan

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III Sekolah Dasar Bandung Islamic School yang berjumlah 21 siswa.

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Jl. Van Deventer No. 12 Kec. Kebon Pisang Kota Bandung.

3.2.2 Dasar Pertimbangan

Peneliti memilih tempat ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Peneliti telah berpengalaman menjadi guru pengganti pada saat *part time (guru inval)* di sekolah tersebut. Sehingga diharapkan mendapat kemudahan dalam hal penelitian, pengamatan maupun dalam pengambilan data-data yang dibutuhkan.
- 2) Selama praktik mengajar, peneliti telah menemukan permasalahan di sekolah tersebut terkait dengan materi yang jarang sekali diberikan mengenai aktivitas gerak, strategi mengajar yang diterapkan, maupun terkait karakteristik siswa kelas III yang cenderung mudah bosan dan kurang gerak saat pembelajaran Penjas berlangsung.
- 3) Perlu ditingkatkankan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar dan sumber belajar lainnya, agar lebih efektif.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2018, hlm 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek yang harus tegas, jelas, dan konsisten. Populasi dari penelitian ini adalah siswa siswi SD Bandung Islamic School Kota Bandung.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018, hlm 81) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah SD Bandung Islamic School kelas III yang berjumlah 21 siswa Perempuan.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini diperlukan instrumen penelitian yang penting dalam sebuah penelitian. Instrumen merupakan alat ukur. Sugiyono (2018, hlm. 102) “Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.

Instrumen terbagi menjadi dua macam, ada yang untuk mengukur prestasi belajar dan mengukur sikap. Darajat & Abduljabar (2014, hlm. 59) mengemukakan bahwa “Pada dasarnya terdapat dua macam instrumen, yaitu instrumen yang berbentuk *test* untuk mengukur prestasi belajar dan instrumen yang *nontest* untuk mengukur sikap.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen adalah alat untuk mengumpulkan atau memperoleh data yakni fenomena alam maupun sosial dan instrumen terbagi menjadi dua macam, ada yang untuk mengukur prestasi belajar serta mengukur sikap. Instrumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

3.4.1 Lembar Observasi

Observasi adalah pengamatan. Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 145) mengemukakan “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.”

Sementara menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 226) “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu proses pengamatan secara langsung ke objek penelitian yang berupa fakta mengenai dunia kenyataan dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Maka dari itu dalam melakukan proses observasi, peneliti hanya berperan sebagai guru atau pemberi *treatment*. Sedangkan yang menjadi pengobservasi (observer) yaitu guru pendidikan jasmani atau teman sejawat yang ada di sekolah tersebut, tetapi tidak terlibat langsung dalam aktivitas kegiatan pembelajaran di lapangan. Observer hanya berperan sebagai seseorang yang mengamati psikomotorik siswa dan capaian peneliti dalam pengembangan konten dalam pembelajaran aktivitas lokomotor, dan tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Penilaian terhadap kemampuan psikomotor anak dilakukan dengan tes keterampilan atau peragaan, yang meliputi pengamatan terhadap gerak awalan, gerakan utama, serta gerak akhir dari keterampilan yang dinilai. Masing-masing tes peragaan ini memiliki bobot tersendiri sesuai dengan keragamannya. Penilaian praktek menggunakan skala 1-5 dengan rincian sebagai berikut:

1 = Gerakan yang dilakukan tidak sesuai dengan konsep

Nurul Chaerunisa Haj, 2019

PENERAPAN KETERAMPILAN MENGAJAR PENGEMBANGAN KONTEN DALAM MODEL PENDIDIKAN GERAK DI SEKOLAH INKLUSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2 = Gerakan yang dilakukan sebagian kecil sesuai dengan konsep
 3 = Gerakan yang dilakukan sebagian sesuai dengan konsep
 4 = Gerakan yang dilakukan sebagian besar sesuai dengan konsep
 5 = Gerakan yang dilakukan sesuai dengan konsep

Untuk lebih jelasnya berikut format instrument penilaian menurut Mahendra 2015,

Tabel 3.1
Format Observer Aspek Psikomotor

NO	ASPEK YANG DINILAI						SKOR
		1	2	3	4	5	
A	SIKAP AWAL						
1	Kecepatan Awal						
2	Ketepatan Menggunakan Jarak						
3	Sikap Tubuh Dan Ayunan Lengan						
	<i>Skor Maksimal: 15</i>						
B	Pelaksanaan						
1	Ketepatan Menggunakan Kaki Tolak						
2	Sudut Naik Kaki Tolak						
3	Sikap Tubuh Pada Saat Menolak						
4	Ayunan Lengan Pada Saat Melayang						
5	Sikap Tubuh Pada Saat Melayang						
6	Sikap Kaki Tolak Dan Kaki Ayun Pada Saat Melayang						
	<i>Skor Maksimal: 30</i>						
C	Sikap Akhir						
1	Jarak/Capaian Sikap Akhir						
2	Ayunan Dan Sikap Akhir						
3	Posisi Kaki Pada Sikap Akhir						
4	Gerak Lanjutan Dari Sikap Akhir						
5	Aspek Keseimbangan Sikap Akhir						
6	Keseluruhan Sikap Pada Pelaksanaan						
	<i>Skor Maksimal: 30</i>						

3.4.2 Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan tulisan mengenai apa yang terjadi di lapangan, tentang apa yang dilihat, didengar, dialami, dan dipikirkan oleh peneliti ketika berada di lapangan. Catatan lapangan ini dibuat oleh peneliti yang melakukan

pengamatan mengenai subjek dan objek penelitian. Hal-hal yang perlu dicatat antara lain kejadian yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tindakan	:	
Hari/Tanggal	:	
Waktu	:	
Pengajar	:	
	
	
	
		Observer

Gambar 3.2 Format Catatan Lapangan

3.4.3 Rekaman foto

Rekaman foto merupakan instrumen penelitian yang dapat menyimpan atau mengabadikan hal-hal yang telah dilaksanakan atau yang telah terjadi dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Rekaman foto sangat bermanfaat karena dapat menjadi bukti kuat dalam penelitian.

3.5 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) dan dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Secara utuh, tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti digambarkan dalam bagan di atas, melalui tahapan sebagai berikut:

3.5.1 Observasi awal

Observasi awal ini dilakukan untuk mengetahui situasi pembelajaran pendidikan jasmani yang terjadi di SD Bandung Islamic School. Tahap awal ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi, kemudian peneliti merencanakan tindakan sebagai solusi dari permasalahan tersebut. Pada tahap awal ini langkah yang dilakukan adalah observasi dan *pre-test* terhadap keterampilan lokomotor.

Nurul Chaerunisa Haj, 2019

PENERAPAN KETERAMPILAN MENGAJAR PENGEMBANGAN KONTEN DALAM MODEL PENDIDIKAN GERAK DI SEKOLAH INKLUSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.2 Perencanaan

Pada penelitian ini, peneliti dan observer menentukan suatu perencanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengurus perizinan dari lembaga terkait untuk melakukan penelitian (PGSD Penjas dan Kepala Sekolah SD Bandung Islamic School).
- 2) Melakukan sosialisasi dengan Guru Penjas dan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian yaitu siswa kelas III SD Bandung Islamic School .
- 3) Peneliti sebelumnya melakukan observasi awal terhadap sampel yang akan diteliti.
- 4) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan pengembangan konten dan model pendidikan gerak untuk meningkatkan pembelajaran aktivitas lokomotor.
- 5) Membuat lembar observasi dan format tes keterampilan untuk menilai proses pembelajaran, serta membuat catatan lapangan sebagai instrumen untuk melihat atau mengukur proses pembelajaran saat di lapangan.
- 6) Menggunakan alat elektronik (*handphone* atau *camera*) untuk merekam atau mendokumentasikan fakta dan data-data penting yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung. Ini dapat dijadikan bahan untuk koreksi dan evaluasi guna perbaikan proses tindakan pembelajaran di tahap berikutnya.
- 7) Mempersiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran aktivitas lokomotor.

3.5.3 Pelaksanaan Tindakan

Dalam proses pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) yang terjun langsung untuk melaksanakan pembelajaran aktivitas lokomotor melalui penerapan pengembangan konten dan model pendidikan gerak. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan tindakan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti mempersiapkan bentuk gerakan lokomotor yang telah dirancang dalam RPP.

Nurul Chaerunisa Haj, 2019

PENERAPAN KETERAMPILAN MENGAJAR PENGEMBANGAN KONTEN DALAM MODEL PENDIDIKAN GERAK DI SEKOLAH INKLUSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Peneliti mengajar langsung di lapangan sekaligus melakukan pengamatan terhadap seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut. Proses pengamatan harus didasari dengan sadar, kritis, sistematis, dan objektif.
- 3) Setelah pembelajaran berakhir, peneliti mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian, dan kendala-kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung ke dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan.

Kemudian di bawah ini adalah langkah-langkah pembelajaran siklus pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan dengan dua siklus, dalam satu siklus terdapat dua tindakan.

- 1) Pendahuluan
 - a) Peserta didik dihitung, dipimpin berdoa.
 - b) Melakukan presensi.
 - c) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - d) Memotivasi peserta didik.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Menyajikan informasi kepada peserta didik tentang materi lokomotor dan konsep gerak
 - b) Melakukan pemanasan dengan permainan.
 - c) Mendemonstrasikan apa yang sudah dijelaskan tentang lokomotor
 - d) Memperluas tugas kepada siswa sampai sejauh mana tingkat kesulitannya, sesuai pengembangan konten.
- 3) Penutup
 - a) Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari oleh siswa.
 - b) Melakukan pendinginan di tempat.
 - c) Guru memberikan penghargaan untuk upaya maupun hasil belajar Peserta didik dibariskan, berdoa dan dibubarkan.

4) Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observer melakukan observasi terhadap siswa sesuai dengan yang direncanakan dan apa yang terjadi di lapangan, mengisi lembar observasi, serta

mendokumentasi kegiatan. Hal ini bertujuan untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya yang akan dilaksanakan.

5) Refleksi

Mengevaluasi secara total (analisis, refleksi, dan interpretasi/pemaknaan) terhadap data yang telah didapatkan dari hasil observasi yang dicapai pada siklus 1 untuk mengetahui apakah pada tindakan ini telah mencapai tujuan dan dapat menentukan tindakan berikutnya pada siklus 2.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Reduksi Data

Sugiyono (2018, hlm. 247) mengemukakan “data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu”. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

3.6.3 Penarikan Data

Kegiatan analisis adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari pengumpulan data, seorang penganalisis mulai mencari arti-arti, pola-pola, alur sebab akibat, proposisi dan sebagainya. Penarikan kesimpulan adalah sebagian

dari satu konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi tersebut bisa sesingkat pemikiran kembali yang melintas dipikiran.

3.6.4 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Peneliti mulai mencari arti permainan dan sosialisai, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposi. Penelitian akan menangani kesimpulan dengan terbuka, skeptik, tetapi kesimpulan sudah disiapkan dan hasil menjadi lebih rinci dan jeals. Hasil akhir kesimpulan tergantung dari kecakapan peneliti, penyimpanan data, metode pencarian ulang dan bergantung besarnya kumpulan catatan data di lapangan dan hasil pengolahan lembar observasi nilai praktek gerak dasar dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{NP1+NP2+NP3+NP4+NP5}{15} = 4 \text{ (misal)}$$

15

$$\text{Jadi Nilai Akhir Praktek (NPA)} = \frac{NPA}{5} \times 100 = \frac{4}{5} \times 100 = 80$$

Kategori tingkat penguasa yang dicapai:

90 % - 100 % = Baik sekali

80 % - 90 % = Baik

70 % - 80 % = Sedang

- 70 % = Kurang

Pada tahap akhir ini peneliti dapat membuat kesimpulan sementara melalui hasil yang telah ada, untuk dilanjutkan pada tindakan selanjutnya.